



PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KREATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Lailatul Husna Al-Illahiyah¹, Riris Nurkholidah Rambe²

^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sumatera Utara, Medan
Jl. William Iskandar Ps V, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara
E-mail : lailatul0306203090@uinsu.ac.id

Received: 25 Februari 2024; **Revised:** 12 April 2024; **Accepted:** 9 Mei 2024

Abstrak

Sebagai pendidik, guru perlu skill untuk menentukan strategi yang sesuai dalam kegiatan menulis siswa, sebab setiap strategi pembelajaran berbeda dalam proses pengajaran. Menulis adalah aktivitas kreatif yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi kreatifnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh strategi menulis kreatif terhadap kemampuan menulis siswa di SD IT An-Najah. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain Quasi Eksperimen, khususnya Nonequivalent Control Group Design. Dalam hal ini melibatkan dua kelas yaitu: kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing diberikan pretest yang sama. Kelas eksperimen diberi perlakuan (strategi), dan untuk kelas kontrol tidak. Pada akhir penelitian, kedua kelas diberikan posttest yang sama. Hasil uji perbandingan melalui Paired Sample T-test memaparkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada data pretest serta posttest melalui strategi pembelajaran menulis kreatif.

Kata Kunci : Menulis Kreatif, Kemampuan Menulis.

Abstract

As educators, teachers need the skills to determine appropriate strategies in students' writing activities, because each learning strategy is different in the teaching process. Writing is a creative activity that allows students to develop their creative potential. The aim of this research is to identify the influence of creative writing strategies on students' writing abilities at SD IT An-Najah. This research applies quantitative methods with a Quasi Experimental design, especially the Nonequivalent Control Group Design. In this case it involves two classes, namely: the experimental class and the control class, each given the same pretest. The experimental class was given treatment (strategy), and the control class was not. At the end of the research, both classes were given the same posttest. The results of the comparative test through the Paired Sample T-test reveal that there are significant differences between student learning outcomes in the pretest and posttest data through creative writing learning strategies.

Keywords: Creative Writing, Writing Ability.

I. PENDAHULUAN

Ranah pendidikan pada hakikatnya berkaitan dengan pembelajaran berbasis sekolah. Sekolah berfungsi sebagai platform untuk mengatasi tantangan di berbagai mata pelajaran dan bidang profesional. Pendidikan berfungsi sebagai katalis transformasi, yang bertugas meningkatkan tatanan moral masyarakat kita. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk merombak sistem pendidikan untuk menghasilkan generasi yang siap menghadapi kerumitan masa depan. (Devianty, 2019). Pendidikan memainkan peran penting dalam

pengembangan kepribadian, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab, baik secara fisik maupun mental. Di era globalisasi dengan kemajuan teknologi saat ini, dunia pendidikan dipengaruhi secara tidak langsung, salah satunya melalui munculnya berbagai metode pembelajaran yang aktif dan kreatif (Rambe, A.H, 2024). Sekolah diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda. Dalam pembentukan karakter peserta didik mengupayakan melalui gerakan literasi sekolah, yang bertujuan membiasakan mereka mencintai membaca dan menulis sejak usia dini, sehingga kebiasaan ini dapat terus diterapkan sepanjang hidup mereka. (Rahmadhani & Dahlan, 2023).

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam pendidikan biasanya guru memanfaatkan strategi yang berkaitan dengan pendekatan secara efisien, yang mencakup proses dan hasil pembelajaran. (Febriyanto, B dkk., 2023). Strategi Pembelajaran adalah taktik yang dipilih oleh seorang pendidik untuk menyampaikan konten pendidikan dengan tujuan memfasilitasi pemahaman bagi siswa. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa pada akhir proses pembelajaran, siswa telah memperoleh kemahiran dalam materi tersebut. (Mardianto dkk., 2021). Strategi pembelajaran mencakup rencana metode pembelajaran dan sumber daya yang dirancang dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki sifat, keterampilan, dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, yang menentukan prestasi akademik dan hasil belajarnya. Demikian pula, hambatan belajar yang dihadapi setiap individu mungkin berbeda. (Sari dkk., 2020).

Menulis didefinisikan sebagai proses mengungkapkan isi pikiran berwujud visualisasi yang dapat dilatih dan dibina (Marinda, 2020). Menulis kreatif, sejenis komposisi yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar, memerlukan pengungkapan ide melalui narasi menawan dan konsep inventif. Proses penulisan ini memerlukan penggunaan imajinasi dan orisinalitas untuk menghasilkan prosa yang berdampak. Dalam ranah penulisan kreatif, terdapat beragam bentuk sastra, meliputi puisi, penulisan skenario, sastra, penulisan lagu, narasi singkat, dan cerita imajinatif. (Rambe, R.N, 2022).

Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, pendidik harus memilih metode pengajaran yang sesuai. Hal ini penting karena tidak semua strategi dapat diterapkan di semua konteks pembelajaran. Sebagai masyarakat yang memiliki kemampuan membaca dan menulis, sering kali kita menemukan situasi dimana kita perlu mengekspresikan gagasan atau perasaan kita secara tertulis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, salah satunya dengan menggunakan strategi menulis kreatif dalam bentuk cerpen, siswa akan dibimbing untuk menulis berdasarkan gagasan ataupun pengalaman yang ia pikirkan dan ia alami. (Utari & Rambe, 2023).

Strategi menulis kreatif yang digunakan oleh siswa dapat dikategorikan menjadi 4 bagian utama. Pada awalnya, kegiatan menulis memerlukan pemahaman dan keahlian untuk mengartikulasikan pemikiran atau konsep ke dalam ekspresi tertulis. Kedua, menetapkan tujuan sangat penting untuk memandu upaya penulisan secara efektif. Ketiga, alokasi waktu yang efisien sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan tugas menulis. Terakhir, mengintegrasikan materi atau sumber tambahan yang relevan merupakan langkah penting dalam melaksanakan strategi penulisan kreatif. Oleh karena itu, aspirasinya adalah agar setiap siswa mahir memanfaatkan materi atau memenuhi kebutuhan sesuai sumber daya yang ada (Suyanto & Fuad, 2021). Sesuai dengan arahan guru bahwa penugasan menulis memanfaatkan bahan yang bersumber dari internet berupa *google* dan video *youtube*. Harper menjelaskan, indikasi keberhasilan strategi penulisan kreatif meliputi: (a) kemampuan penulis mengartikulasikan pemikiran dari sudut pandang personal dan analitis. (b) kemampuan penulis untuk berkonsentrasi pada domain atau topik tertentu dalam tulisannya. (c) kepiawaian pengarang dalam menyajikan karya sastra dengan cara yang menarik bagi khalayak. (Syahrudin dkk., 2021). Dengan menggunakan strategi ini, siswa dapat dengan leluasa mengekspresikan imajinasi mereka. Mereka harus menerapkan pemikiran kritis

ketika membahas topik pilihan mereka, memahami konsep inti yang disajikan, dan membangun argumen yang kuat. Berkomunikasi tentang subjek yang sesuai dengan pembaca dapat meningkatkan relevansi konten tertulis dan memperkuat hubungan antara penulis dan audiens. (Pratiwi & Herni, 2023). Menyusun cerita pendek pada dasarnya memerlukan tindakan menghasilkan konten, yang merupakan unsur penulisan imajinatif di mana kreativitas atau orisinalitas pengarang membentuk komposisinya. (Bako, 2020). Pembelajaran aktif bertujuan untuk memperbaiki proses pendidikan dengan mendorong siswa berpartisipasi secara kreatif dan aktif. Untuk mencapainya, guru perlu menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran secara efektif (Hidayah dkk., 2023).

Dari konteks ini, jelas bahwa keterampilan menulis memegang peranan penting. Oleh karena itu, latihan yang berdedikasi diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis secara maksimal. Namun, meskipun demikian, strategi menulis kreatif jarang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar. Karena itu, peneliti berinisiatif melakukan studi dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar" dengan tujuan mengevaluasi dampak dan kemajuan dari strategi menulis kreatif terhadap siswa sekolah dasar.

II. LANDASAN TEORI

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah langkah-langkah dalam menciptakan karakter (termasuk angka dan sejenisnya) menggunakan alat tulis (seperti pena, pensil, atau kapur). Menulis melibatkan proses menyatakan pikiran atau perasaan (contohnya dalam membuat karangan atau menulis surat) melalui tulisan (KBBI, 2016). Di tingkat SD dan Madrasah Ibtidaiyah, penekanan pembelajaran menulis terletak pada pengungkapan emosi melalui tulisan, menyusun informasi yang relevan, menumbuhkan minat menulis, dan menangkap konsep-konsep yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Memperoleh keterampilan menulis yang mahir memerlukan lebih dari sekadar pengetahuan tata bahasa teoretis, itu memerlukan pengalaman praktis yang diperoleh melalui pelatihan tahap awal (Rambe, A.H, 2021).

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini telah dilakukan oleh Ninawati (2019). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemahiran menulis di kalangan siswa kelas tiga di SDN 117505 Panjang Tengah, Kabupaten Labuhan Batu Utara, masih kurang karena ketidaktertarikan mereka dalam tugas menulis dan adanya masalah memori yang menghambat kapasitas mereka untuk mengingat konten yang diinginkan. Penggunaan rumus Wilcoxon untuk analisis menggambarkan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang menandakan perbedaan yang sangat mencolok dalam kemampuan menulis kreatif siswa sebelum dan sesudah eksperimen. Bukhari A (2018) juga melakukan studi serupa yang menyoroti kesulitan siswa dalam menulis di kelas II SD Negeri 2 Mata Ie, Aceh Besar. Observasi dan wawancara dengan guru kelas II menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan menulis karena kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis awal mereka (Paba, et, all, 2020).

Ketika mempertimbangkan temuan dari berbagai penelitian, muncul beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tantangan menulis siswa, yang dikategorikan ke dalam aspek internal dan eksternal. Secara internal, faktor-faktor ini mencakup: (1) kurangnya perkembangan keterampilan motorik halus, (2) kurangnya memori visual, (3) berkurangnya motivasi dan keterlibatan menuntut ilmu, (4) tahapan belajar yang buruk baik di lingkungan rumah maupun lingkup sekolah menghambat kemampuan menulis. proses, dan (5) adanya kondisi tertentu seperti ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Secara eksternal, faktor-faktor tersebut meliputi: (1) keterlibatan orang tua yang kurang, (2) lingkungan rumah yang kurang mendukung, (3) pengaruh lingkungan sekitar, (4) dampak buruk dari penggunaan media

sosial atau gadget, dan (5) terbatasnya pengawasan belajar. periode yang diawasi oleh orang dewasa, baik di sekolah atau di rumah. (Utari & Rambe, 2023).

Berdasarkan beberapa faktor penyebab di atas terkait kesulitan menulis yang dihadapi oleh siswa kelas rendah, penting untuk dicatat bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menulis tidak boleh dibiarkan belajar menulis secara mandiri. Mereka membutuhkan bimbingan khusus agar masalah tersebut tidak berlarut-larut dan tidak menjadi kebiasaan yang merugikan mereka di masa depan. Para guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu mampu merancang proses belajar yang modern dan kontekstual, dengan tetap menekankan penguatan kompetensi literasi tradisional. Selain itu, mereka juga harus memperhatikan penguatan literasi baru yang terintegrasi dengan pengembangan empat keterampilan berbahasa. (Wandini, R.R dkk., 2023). Dedikasinya, selain sebagai alat interaksi sosial, bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan ide, konsep, dan emosi. Komunikasi verbal adalah upaya prosa yang memfasilitasi pemahaman dan interpretasi. (Anas & Sapri, 2022).

III. METODE PENELITIAN

Dalam rangka dan tujuan studi, metode penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen (*Experimental Research*). Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau menjelaskan hubungan tertentu, salah satunya kausalitas. Desain studi ini adalah Desain *Quasi Experimental*, (*Nonequivalent Control Group Design*), yang memperlakukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD IT An-Najah Kabupaten Deli Serdang. Instrumen penelitian terdiri dari angket, wawancara, dan tes. Analisis data dilakukan melalui pemeriksaan perbandingan menggunakan Uji *Paired Sample T-test*, sebuah cara untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi dengan menganalisis perbedaan rerata setelah implementasinya (Sugiono, 2015). Hasil penelitian mungkin berkontribusi pada munculnya teori-teori baru atau terungkapnya isu-isu penelitian baru. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi pengaruh dan pengembangan strategi menulis kreatif yang diterapkan di kalangan siswa sekolah dasar.

Teknik penilaian melibatkan evaluasi efektivitas perlakuan dengan menganalisis perbedaan rata-rata setelah pemberiannya.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*.

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	-	0 ₄

Keterangan :

0₁ = Kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan,

0₂ = Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan,

0₃ = Kelas kontrol sebelum diberi perlakuan,

0₄ = Kelas kontrol setelah diberi perlakuan,

X = Perlakuan (strategi menulis kreatif),

- = Tidak diberi perlakuan.

IV. PEMBAHASAN

Analisis data dalam studi ini menggunakan metode *Paired Sample T-Test* sebagai perbandingan. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perlakuan dan mengidentifikasi perbedaan rerata dua sampel yang berpasangan. Hipotesis diuji dengan membandingkan nilai rata-rata antara tahap pretest dan posttest. Sebelum melakukan

analisis, dilakukan uji prasyarat, termasuk uji normalitas, untuk memverifikasi distribusi data.

Tabel 2. Uji Normalitas, Data Pretest dan Posttest
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.37171433
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.229
	Positive	.130
	Negative	-.229
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari uji normalitas sebelumnya memaparkan nilai signifikansi sebesar 0,013, melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, nilai ini menunjukkan distribusi adalah normal. Dalam pengujian hipotesis, hasil analisis uji paired sample t-test yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	45.56	18	21.451	5.056
POSTTEST	88.28	18	15.900	3.748

Menurut analisis statistik yang dijelaskan sebelumnya, rata-rata skor pada tahap pretest adalah 45,56, sementara rata-rata skor pada tahap posttest adalah 88,28. Ini mengindikasikan peningkatan dan efek positif setelah menerapkan strategi penulisan kreatif.

Tabel 4. *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	18	-.256	.306

Dari hasil uji korelasi, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,306, melebihi ambang batas 0,05. Sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan dalam uji korelasi, hal ini menggambarkan tidak adanya hubungan signifikan antara pretest dan posttest.

Tabel 5. *Paired Samples Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETES T- POSTTE ST	- 42.722	29.78 7	7.02 1	- 57.535	- 27.909	- 6.085	17	.000

Tertulis nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, menggambarkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil pembelajaran siswa terhadap data pretest dan posttest dalam hal strategi pembelajaran menulis kreatif. Penggunaan strategi menulis kreatif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa memerlukan keterampilan guru dan ketersediaan teknologi yang memadai guna menunjang keberhasilan dalam segi sarana prasarana.

Menguasai keterampilan menulis membantu meningkatkan kreativitas dan literasi siswa, yang merupakan keterampilan bahasa yang sangat penting bagi mereka. Keterampilan berbahasa memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi komunikasi dalam masyarakat. Keberhasilan dalam berbagai profesi bergantung pada kemahiran seseorang dalam berbahasa. (Mulyati, 2016). Pertimbangkan konsekuensinya jika generasi sekarang tidak meningkatkan dan memajukan kemampuan berbahasa mereka, hal ini dapat berdampak buruk pada generasi mendatang. Menulis adalah keterampilan penting bagi kesuksesan siswa baik dalam pendidikan tinggi maupun karir mereka, namun banyak siswa mungkin merasa tidak mampu atau tidak siap untuk menulis secara efektif. Faktor pembatas yang berkontribusi pada perasaan ini adalah perspektif siswa tentang kemampuan menulis mereka dan sikap mereka terhadap penulisannya (Baker, 2019). Menulis adalah menarasikan ide gagasan melalui kata. Menulis salah satu metode untuk bicara, suatu metode untuk berkata, suatu langkah untuk menyapa, suatu langkah untuk menyentuh seseorang yang lain dimanapun berada. Dan menulis adalah bekerja untuk keabadian (Tosepu, 2021).

Para ahli psikolinguistik menegaskan bahwa menulis adalah upaya yang memiliki banyak segi. Kompleksitas menulis mencakup kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen, seperti memahami topik yang sedang dibahas, mengatur materi tertulis dengan cara yang koheren dan jelas, mahir menggunakan komponen bahasa untuk membuat tulisan menarik dan mudah dipahami, dan mematuhi konvensi atau standar penulisan. Untuk menjadi seorang penulis yang unggul, seseorang harus memiliki tekad dan kemampuan untuk menghadapi tantangan-tantangan berikut: a.) mengamati dan belajar dari contoh-contoh keteladanan dalam mendengarkan, mengamati, dan membaca, b.) membedakan, memilih, meneliti, menyusun, dan menyimpan informasi dengan ketepatan kritis dan metodis, c.) mengkaji permasalahan dari berbagai sudut pandang, d.) mengukur atribut dan kompetensi penonton, dan e.) menyusun tulisan secara logis, berurutan, dan mudah dipahami. (Yunus, 2019). Menulis cerpen dipandang sebagai cara yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memberi peluang siswa dalam pengembangan kegiatan menulis mereka melalui desain terbuka, yang memungkinkan ekspresi kreativitas, ide, dan pengalaman pribadi setiap siswa. Menulis kreatif juga dapat membantu siswa untuk bereksperimen dengan bahasa dan kosakata, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional mereka.

Menulis kreatif merupakan salah satu upaya dalam membentuk kreativitas siswa yang melibatkan penggunaan keterampilan individu. Kegiatan menulis kreatif biasanya dipandu oleh guru dan didorong oleh sekolah. Selain melatih perkembangan otak kanan dan kiri, menulis kreatif juga membantu meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi motorik siswa, dan meningkatkan pemahaman terhadap arti setiap kata yang ditulis. Kegiatan menulis juga saling terkait dengan kemampuan membaca, karena siswa yang belajar menulis pada saat yang bersamaan juga akan belajar membaca, sehingga keduanya berkembang secara bersamaan. Pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pengembangan menulis kreatif ini melibatkan interaksi dan komunikasi dengan siswa. Tujuannya adalah untuk menarik ide-ide siswa sehingga mereka dapat dengan mudah mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui tulisan.

Untuk menjamin kebermaknaan sebuah karya tulis, menetapkan tujuan yang jelas tentu saja penting. Menetapkan tujuan ini sangat penting untuk memastikan proses penulisan dipandu dengan tepat. Pengorganisasian tulisan juga sangat penting, karena setiap tulisan harus mengikuti struktur tertentu untuk memudahkan keterbacaan dan pemahaman. Sebuah karya tulis dikatakan sistematis apabila terdapat keselarasan antara bahasa yang digunakan dengan kabar yang disampaikan mulai awal sampai akhir. Ketepatan serta netralitas karya tulis terlihat dari koherensi makna yang tersurat (Suyanto & Fuad, 2021). Penekanan utama dalam menulis kreatif terletak pada memaksimalkan pemanfaatan imajinasi, menyusun karakter, dan menggambarkan latar. Menulis kreatif mencakup berbagai komponen penting yang perlu dipenuhi. Komponen-komponen ini mencakup kapasitas siswa dalam berpikir kritis, ketajaman emosi, bakat, dan kecakapan imajinatif. Masing-masing elemen ini memerlukan pertimbangan yang cermat untuk memfasilitasi perkembangan proses penulisan yang kuat (Aprilia, dkk, 2022).

V. KESIMPULAN

Dalam peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, penerapan strategi menulis kreatif melalui cerita pendek terbukti efektif. Hasil uji penelitian memaparkan adanya perbedaan hasil yang mencolok antara sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran menulis kreatif. Penilaian terhadap bakat menulis kreatif siswa meliputi pengamatan terhadap kemampuan mereka dalam menyusun cerita pendek, dengan fokus pada penggunaan kata-kata dan menyusun kalimat dengan tepat. Siswa yang mengikuti pembelajaran melalui penerapan strategi ini mengalami peningkatan nyata dalam kemampuan menulis kreatifnya, yang dibuktikan dengan observasi sepanjang proses pembelajaran dan hasil evaluasi pretest dan posttest. Dalam konteks pendidikan, mengenali pola belajar siswa sangatlah penting untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang bermakna. Bersekolah bukan semata-mata tentang perkembangan kognitif tetapi juga tentang membina karakter yang kuat, yang berakar pada iman. Menggunakan pendekatan inovatif seperti menulis kreatif dapat mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, N., & Sapri, S. (2022). *Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
- Aprilia, dkk, F. (2022). *Peningkatan Literasi Menulis Kreatif melalui Gelar Wicara Daring. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 15–23. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i1.1352>
- Baker, S. F. (2019). *The writing performance of elementary students using a digital writing application. Interactive Technology and Smart Education. Emerald Publishing Limited, Vol 16 No. 4*, 343–362.
- Bako, M. P. M. (2020). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS*

- CERPEN MELALUI PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING PADA SISWA KELAS XI SMK SWASTA ANUGERAH. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(3), 192. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i3.5408>
- Devianty, R. (2019). *MANFAAT LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*.
- Febriyanto, B, Rahman2, Yuliawati, & Devi Afriyuni Yonanda. (2023). *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*.
- Hidayah, I, Lubis, R., & Siregar, L. N. K. (2023). *ANALISIS PEMBELAJARAN AKTIF READING GUIDE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIS KESUMA LKMD NAMORAMBE. IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v6i2.14677>
- KBBI, D. (2016). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*. Kemdikbudristek RI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Menulis>
- Mardianto, M., Anas, N., Baniah, S., & Sadat, M. A. (2021). *Strategi dan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19. Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.56>
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mulyati, Y. (2016). *Hakikat Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Dalam Hakikat Keterampilan Berbahasa* (hlm. 1–34). Repository UT.
- Ninawati, M. (2019). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LITERASI KRITIS BERBASIS PENDEKATAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747>
- Pratiwi, I., & Herni, Z. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Writing in the Here and Now terhadap Kemampuan Mengingat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 7(2), 149. <https://doi.org/10.32332/tapis.v7i2.7767>
- Rahmadhani, W., & Dahlan, Z. (2023). *Internalisasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan*. 12(3).
- Rambe, A.H. (2021). *Implementasi model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa MI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. SALIMA: Jurnal Pendidikan Guru MI*, (https://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jpgmi/article/view/53).
- Rambe, A.H. (2024). *Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah MIN 4 Medan*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Rambe, R.N. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Multiliterasi Berbasis Metakognisi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa. Digital Repository UNIMED*. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46757>
- Sari, N., Kusmana, A., & Kuntarto, E. (2020). *Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i1.3265>
- Sugiono, P. D. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suyanto, E., & Fuad, M. (2021). *Strategi Menulis Kreatif dalam Pembelajaran Daring Siswa SMP di Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*. <https://doi.org/dx.doi.org/10.23960/aksara/v22i1.pp105-115>

- Syahrudin, Agus, M., & Akbar, A. (2021). *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS KREATIF BERBASIS APLIKASI GOOGLE CLASSROOM*. Penerbit CV Permata Ilmu.
- Tosepu, Y. A. (2021, Desember). *Meningkatkan Disrupsi Peradaban dengan Menulis*. <https://yusrintosepu.wixsite.com/yoes/post/meningkatkan-disrupsi-peradaban-dengan-menulis>.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI*. 12(3).
- Wandini, R.R, Dini Aprilia Kartika, & Rizka Ardin. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD*. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research.
- Yunus, M. (2019). *Hakikat Menulis* (Edisi 2). Pustaka UT.